

Tanggung Jawab Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen di SMKN 2 Manokwari

Tompul

Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Bogor, tprantau93@gmail.com

Masuk 11 Mei 2025	Diterima 28 Juni 2025	Terbit 02 Oktober 2025
-------------------	-----------------------	------------------------

DOI Crossref: <https://doi.org/10.63436/bejap.v4i1.97>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstract

Teachers have a very important role in shaping character and increasing students' interest in learning, including in the subject of Christian Religious Education. However, in reality, there are quite a lot of students at SMKN 2 Manokwari who are still not very enthusiastic in following this subject. Therefore, this study specifically aims to analyze the responsibility of a teacher in an effort to increase students' interest in learning the subject of Christian Religious Education at SMKN 2 Manokwari and to try to find strategies that are considered very effective in achieving it. This research uses a qualitative method using a descriptive approach. Data were obtained through interviews with PAK teachers and observations in class. In addition, data were obtained through questionnaires to students. The results of the study show that teachers have a responsibility not only as teachers, but also as spiritual guides who are able to inspire students to understand Christian values. Some strategies that have been used by teachers in an effort to increase students' interest in learning include the use of various learning methods that are much more interactive, a more personal approach to each student, and the integration of various relevant life values in teaching. Factors such as teacher role models and a conducive classroom atmosphere play an important role. The involvement of parents and the community also plays a role in increasing students' interest in PAK. By implementing various appropriate methods and truly understanding all students' needs, it is hoped that interest in learning Christian Religious Education can increase significantly, so that it not only has a big impact on academic understanding, but also on the formation of students' character which is much better.

Keywords: teacher responsibility, learning interest, Christian Religious Education

Abstrak

Guru memiliki peran yang sangat penting di dalam membentuk karakter serta meningkatkan minat belajar siswa, termasuk di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Namun, pada kenyataannya, cukup banyak siswa di SMKN 2 Manokwari yang masih saja kurang begitu antusias dalam mengikuti pelajaran ini. Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menganalisis tanggung jawab seorang guru dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMKN 2 Manokwari serta berupaya mencari strategi yang dinilai sangat efektif untuk dapat mencapainya. Riset ini memakai metode kualitatif memakai pendekatan yang deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara dengan guru PAK dan observasi di kelas. Selain itu, data diperoleh melalui angket kepada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki tanggung jawab tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing rohani yang mampu menginspirasi para siswa dalam memahami nilai-nilai kekristenan. Beberapa strategi yang telah digunakan guru dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa meliputi penggunaan berbagai metode pembelajaran yang jauh lebih interaktif, pendekatan yang lebih personal kepada setiap siswa, serta integrasi berbagai nilai-nilai kehidupan yang relevan dalam pengajaran. Faktor seperti keteladanan guru dan suasana kelas yang kondusif berperan penting. Keterlibatan orang tua beserta komunitas juga berperan dalam meningkatkan minat siswa terhadap PAK. Dengan menerapkan berbagai metode yang tepat dan benar-benar memahami semua kebutuhan siswa, sangat diharapkan minat belajar Pendidikan Agama Kristen dapat meningkat secara signifikan, sehingga tidak hanya berdampak besar pada pemahaman akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang jauh lebih baik.

Kata kunci: tanggung jawab guru, minat belajar, Pendidikan Agama Kristen

Pendahuluan

Guru tidak hanya harus menjadi contoh yang baik, tetapi juga harus menjadi contoh bagi siswa mereka untuk belajar dan beradaptasi. Guru harus menunjukkan kepada siswa proses belajar, kegagalan, dan upaya perbaikan diri untuk menciptakan budaya belajar yang bertahan lama di sekolah. Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting, khususnya dalam membentuk karakter dan minat belajar siswa. Dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK), guru diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang tidak hanya menguasai aspek teknis pengajaran, tetapi juga mampu membentuk iman, moral, dan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen (Heri Kiswanto, 2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran mencakup pembentukan karakter siswa, peran fasilitator, pengelolaan pembelajaran yang efektif, pengembangan keterampilan pedagogis, menanamkan rasa tanggung jawab siswa, dan penggunaan berbagai pendekatan pembelajaran. Minat belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Kristen sering kali dipengaruhi oleh metode pengajaran yang digunakan guru. Guru yang kreatif dan inovatif dalam menggunakan teknologi atau metode pembelajaran interaktif dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa (Kainara et al., 2023). Selain itu, tugas guru PAK adalah membantu siswa memahami firman Tuhan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

(Melati Y.F. Pasaribu et al., 2024). Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran PAK sangat bergantung pada kemampuan guru untuk melakukan pekerjaan mereka dengan penuh tanggung jawab dan dengan penuh dedikasi (Farida et al., 2024).

Dalam pendidikan agama Kristen (PAK), etika profesional guru mencakup tanggung jawab untuk menjadi contoh dalam iman dan moralitas Kristen. Guru PAK diharapkan tidak hanya mengajarkan agama tetapi juga menghidupkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari, menjadi inspirasi bagi siswa (Farida et al., 2024).

Untuk meningkatkan taraf hidup bangsa, guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak. Setiap guru di negeri ini harus terus mengajar karena sangat menentukan kemajuan masyarakat dan terciptanya generasi pemimpin. penerus bangsa. Profesionalisme guru merupakan komponen terpenting dalam menciptakan lingkungan belajar yang membina dalam pendidikan agama Kristen.

Penegakan kode etik yang kuat diharapkan akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran karena profesional memiliki kapasitas untuk memasukkan standar etika ke dalam semua aspek pengajaran selain memiliki pemahaman yang luas tentang materi pelajaran meningkatkan kepercayaan antara guru dan siswa. Akibatnya, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana kode etik guru berdampak pada tingkat profesionalisme guru dalam bidang pendidikan agama Kristen.

SMK Negeri 2 Manokwari tidak hanya mendorong siswa untuk belajar di kelas, tetapi juga mendorong mereka untuk menjadi wirausahawan dan menghadapi dunia kerja. Ini dicapai melalui pembelajaran berbasis kompetensi, kolaborasi dengan industri, keterlibatan alumni, dan sertifikasi. Sebagai lembaga pendidikan vokasi, SMKN 2 Manokwari memiliki tanggung jawab strategis untuk mempersiapkan siswa untuk bekerja. Siswa SMK harus dibekali dengan nilai profesional yang kuat agar mampu bersaing secara kompeten dan berintegritas di tengah tantangan modernisasi dan globalisasi (DIMARA, 2023).

Akibatnya, penelitian berjudul "Tanggung Jawab guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen di SMKN 2 Manokwari" menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana guru dalam meningkatkan Minat Belajar siswa dalam mengikuti Pendidikan agama Kristen.

Metode

Metode kualitatif memperluas pemahaman tentang peran dan komitmen guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam meningkatkan minat belajar siswa. Fenomena kompleks seperti hubungan antara strategi pembelajaran guru dan motivasi belajar siswa dapat dilihat dengan mudah melalui analisis data non-numerik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tanggung jawab guru dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMKN 2 Manokwari. Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif dengan desain studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam peran guru dalam konteks spesifik.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Minat Belajar Siswa

Sehubungan dengan Minat belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), minat adalah kemauan yang kuat untuk mendapatkan sesuatu, keinginan atau gairah. Minat belajar adalah dorongan intrinsik yang mendorong siswa untuk rajin, antusias, dan tidak mudah menyerah saat belajar (Rahim et al., 2021). Untuk keberhasilan dan keberlanjutan pendidikan, minat siswa sangat penting.

Minat belajar adalah kecenderungan kuat siswa untuk menyukai dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar tanpa dipaksa oleh sumber eksternal. Minat belajar mencakup rasa ingin tahu, perhatian, dan keterikatan dengan materi atau aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk memahami dan mempelajari lebih dalam tentang materi tersebut (Yusri, 2018).

Mengutip pendapat dari Slameto dalam jurnalnya 2015, Ketika seseorang merasa tertarik pada sesuatu atau aktivitas tertentu tanpa dorongan dari luar, ini mendorong mereka untuk berkonsentrasi pada aktivitas, aktivitas, atau keterampilan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Ini dikenal sebagai minat belajar (Purnawan, 2017). Sedangkan pandangan Gulford yang mengutip dari jurnal Lestari dan Mokhammad terbitan 2017, Minatnya belajar adalah keinginan psikologis siswa untuk belajar dengan santai, dengan kesadaran, dan dengan disiplin. Ini membuat siswa aktif dan senang saat belajar.

Sedangkan pandangan Djaali 2014, Minat adalah kecenderungan yang kuat untuk sesuatu yang tidak muncul secara alami tetapi dipengaruhi oleh kebutuhan. Minat belajar dapat dilihat melalui preferensi siswa terhadap suatu kegiatan dibandingkan dengan kegiatan lainnya dan partisipasi aktif dalam kegiatan tersebut (Purnawan, 2017). Menurut Hidayat dan Djamilah (2018), Minat belajar adalah keadaan siswa yang mampu menumbuhkan rasa suka dan semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan melalui rasa suka, perhatian, keterlibatan, dan ketertarikan terhadap proses belajar. Sedangkan menurut Rozikin (2018), Minat belajar adalah rasa senang, perhatian khusus, dan kemauan siswa untuk aktif dalam pembelajaran yang diwujudkan melalui usaha merealisasikan keinginan untuk belajar (Cahyani Hidayah et al., 2023).

Sehubungan dengan pandangan para ahli Pendidikan tentang minat belajar yang menitikberatkan pada minat belajar harus memberikan dorongan intrinsik dapat memotivasi siswa terlibat aktif, taat, dan menerima proses pembelajaran dengan nyaman.

Factor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor internal, seperti motivasi dan keyakinan diri siswa, dan faktor eksternal, seperti gaya guru, dukungan keluarga, lingkungan sosial, fasilitas, dan dampak pandemi, memengaruhi semangat belajar siswa di SMKN 2 Manokwari. Faktor internal yang lemah dan kondisi lingkungan yang buruk memengaruhi minat siswa. Dengan menerapkan intervensi kompleks seperti pendampingan orang tua, peningkatan fasilitas, dan pendidikan guru, sekolah dapat membalik tren ini dan meningkatkan semangat belajar siswa.

Lima tipe hasil belajar

Mengutip Gagne Sanjaya dalam jurnalnya yang diterbitkan pada 2011 mengatakan ada lima tipe hasil belajar sebagai berikut:

1. **Hasil Belajar Kognitif (Pengetahuan dan Pemahaman)**, Dengan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif, seperti Jigsaw dan Make A Match, dapat meningkatkan hasil kognitif siswa. Siswa lebih termotivasi untuk belajar karena mereka merasa lebih memahami materi dan lebih percaya diri dalam prosesnya (Kencono & Harjono, 2023).
2. **Hasil Belajar Afektif (Sikap dan Minat)**, Hasil belajar afektif terkait dengan perubahan perspektif, minat, dan keinginan siswa untuk belajar. Penggunaan strategi pembelajaran kooperatif seperti Think Pair Share dan alat media interaktif seperti PowerPoint dapat secara signifikan meningkatkan minat siswa dalam pelajaran (Afifah et al., 2023).
3. **Hasil Belajar Psikomotorik (Keterampilan)**, Hasil belajar psikomotorik mencakup keterampilan praktis yang dimiliki siswa. Metode pembelajaran aktif seperti Poster Session memungkinkan siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar yang melibatkan keterampilan, yang meningkatkan minat siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
4. **Hasil Belajar Sosial (Kerjasama dan Interaksi)**, Model pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama meningkatkan kemampuan sosial siswa dan interaksi mereka. Mereka juga merasa terlibat dan didukung selama proses belajar, yang meningkatkan keinginan mereka untuk belajar (Kencono & Harjono, 2023).
5. **Hasil Belajar Emosional (Rasa Percaya Diri dan Kepuasan Belajar)**, Ketika siswa mencapai hasil belajar yang baik, mereka merasa lebih senang dan lebih percaya diri. Ini juga dapat mendorong minat belajar yang lebih besar karena siswa merasa bahwa upaya mereka dihargai dan hasilnya memuaskan. Model pembelajaran yang mendukung pencapaian hasil ini juga secara tidak langsung meningkatkan minat belajar siswa.

Secara keseluruhan, kelima kategori hasil belajar ini saling terkait dan membantu meningkatkan minat siswa dalam belajar. Metode pembelajaran interaktif dan kreatif seperti pembelajaran kooperatif dan media berbasis teknologi telah terbukti berhasil meningkatkan berbagai aspek hasil belajar, secara signifikan meningkatkan minat siswa.

Peran dan Tanggung jawab Guru

Peran dan tanggung jawab guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangat beragam dan kompleks, termasuk manajemen, pedagogik, dan penguatan karakter siswa. Peneliti menekankan bahwa guru SMK tidak hanya bertindak sebagai pendidik; mereka juga membantu, mendorong, dan mendorong siswa untuk mengembangkan kompetensi profesional dan etos kerja. Menurut Muslihati (2019) tugas guru SMK melampaui pengajaran akademik; mereka harus mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa mereka juga. Tanggung jawab guru untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa melalui bimbingan dan konseling. Dalam konteks manajemen Pendidikan, Simanjuntak & Hadijaya (2024) mengungkapkan

bahwa peningkatan etos kerja guru oleh kepala sekolah berdampak langsung pada kualitas pembelajaran di SMK 2 Manokwari, menunjukkan betapa pentingnya dukungan struktural untuk peran guru (Simanjuntak et al., 2024). Selain itu, Ratih Apri Sari (2021) menyoroti cara guru melihat pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum SMK 2013. Guru dianggap sebagai penggerak utama keberhasilan kurikulum, dan mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa kejuruan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif dan kontekstual. Dalam hal kinerja dan kepemimpinan, ditemukan bahwa budaya organisasi sekolah dan cara kepala sekolah memimpin sangat memengaruhi kinerja guru. Guru dianggap sebagai pelaksana utama strategi sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan kejuruan (Harahap et al., 2023). Oleh karena itu, ada banyak peran dan tanggung jawab guru di SMKN. Para peneliti berpendapat bahwa kualitas guru dan komitmen mereka untuk menjalankan fungsinya secara keseluruhan sangat penting untuk keberhasilan pendidikan kejuruan. Sehubungan dengan peran guru agama Kristen memiliki tanggungjawab yang sangat penting selain sebagai pengajar, guru agama Kristen membentuk karakter, spiritualitas, dan moral siswa. Guru agama Kristen dapat menjadi teman dan sahabat siswa sebagai pembimbing. Berikut ini mengenai peran dan tanggungjawab guru yaitu:

Guru Meningkatkan Kompetensi professional

Guru adalah seorang pendidik moral dan karakter: untuk meningkatkan kompetensi profesional, guru harus terus mengembangkan diri untuk memenuhi tuntutan pendidikan berkualitas. Dengan adanya kompetensi profesional didefinisikan dalam Pasal 28 Ayat 3 Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 sebagai kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran secara menyeluruh dan mendalam sehingga memungkinkannya membantu muridnya mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (Kusumawardani, 2024). Ada beberapa ciri kompetensi professional yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu:

1. Guru dapat memahami konsep, materi, struktur, dan pola pikir keilmuan yang dapat mendukung mata pelajaran yang akan diajarkan.
2. Guru harus memiliki kemampuan untuk memenuhi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar di bidang atau materi pelajaran yang akan diajarkan.
3. Guru mempunyai kemampuan untuk mengembangkan materi pelajaran yang akan diajarkan dengan cara yang kreatif dan inovatif.
4. Kemampuan untuk bertindak secara reflektif dalam upaya untuk mengembangkan keprofesionalan guru secara berkelanjutan.
5. menggunakan media komunikasi dan teknologi informasi untuk membantu siswa dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.

Guru Mengembangkan Metode pembelajaran Inovatif

Guru agama Kristen dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, guru memiliki peran penting dalam mengembangkan metode pembelajaran kreatif dan inovatif. Dengan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek based learning, metode ini dapat melibatkan siswa dalam proyek kehidupan sehari-hari. Dengan melaksanakan pembelajaran yang menarik bagi siswa untuk melatih berpikir kritis, dapat bekerjasama tim dan memecahkan

masalah (Info, 2024). Dengan menggunakan teknologi seperti gamifikasi, virtual reality (VR), guru dapat mengembangkan pembelajaran campuran (Blended learning). Dengan menambahkan elemen permainan seperti tantangan, poin, dan penghargaan, gamifikasi membuat belajar lebih menyenangkan dan efektif. Dengan media kreatif dapat membantu siswa memahami materi yang relevan dengan kehidupan.

Guru PAK bersandar pada Roh Kudus dalam Tugas

Guru agama Kristen harus bergantung penuh pada pimpinan dan otoritas kuasa Roh Kudus dalam menjalankan tugas yang besar dalam mengajar dan membimbing siswa dengan melaksanakan tugas yang ada. Roh Kudus membantu guru agama Kristen menyampaikan firman Tuhan. Dengan bantuan Roh Kudus, mereka dapat memahami dan menginterpretasikan Alkitab dengan benar, sehingga pelajaran yang mereka berikan sesuai dengan kehendak Tuhan dan relevan dengan siswa mereka (Nababan, 2020). Guru agama Kristen yang lahir baru hidup dalam kekudusan yang dipenuhi Roh Kudus akan mengalami transformasi iman sehingga dapat menunjukkan karakter kristiani yang baik bagi siswa mereka dengan menjadi teladan dalam setiap perkataan (Adu et al., 2022). Keteladanan ini sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku siswa (Ariawan, 2020). Roh Kudus memberikan guru kebijaksanaan untuk membantu proses mengajar termasuk memberikan kemampuan dalam menjalankan tugas dengan penuh kasih sehingga dapat mengatasi masalah yang ada (Sari, 2020).

Guru agama Kristen dapat menggunakan Roh Kudus untuk membuat metode pembelajaran yang inovatif dan menarik yang menarik bagi siswa seperti pembelajaran berbasis proyek, dengan teknologi yang relevan (Haposan Sibarani, 2024). Roh Kudus berperan aktif dalam membantu siswa memahami dan menghayati ajaran agama Kristen. Dengan adanya dukungan dari guru yang bersandar pada Roh Kudus, siswa dapat mengalami perjumpaan pribadi dengan Tuhan (Andrianti, 2016). Setiap guru PAK diharapkan untuk berdoa secara teratur dan bergantung pada Roh Kudus dalam setiap aspek pengajaran mereka. Doa adalah cara penting untuk meminta bimbingan dan kekuatan untuk menjalankan tanggung jawab pendidik mereka.

Dengan setiap pimpinan Roh Kudus, setiap guru agama Kristen tidak hanya melaksanakan tugas mengajar didalam kelas dengan mentransfer ilmu pengetahuan saja melainkan sebagai sahabat bagi siswa dalam belajar dan mengajarkan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah kehidupan dengan baik. Juga mengarahkan tujuan siswa untuk menerima Tuhan Yesus sebagai juruselamat dalam kehidupan pribadi dengan mengalami perjumpaan pribadi dengan Tuhan.

Guru menjadi teladan bagi Siswa

Dalam pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai teladan bagi siswa mereka. Tanggung jawab utama guru, terutama dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK), adalah menjadi teladan yang baik bagi siswa mereka dalam berbagai cara. Menjadi contoh bukan hanya tentang apa yang diajarkan di kelas, tetapi juga tentang bagaimana Anda menerapkan nilai-nilai ajaran Kristiani dalam kehidupan sehari-hari Anda. Sangat penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara

intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual ketika pendidik menerapkan prinsip-prinsip iman mereka dengan konsisten.

Guru Menyediakan lingkungan belajar yang Kondusif

Salah satu tanggung jawab utama guru adalah menciptakan lingkungan belajar yang baik. Lingkungan seperti itu tidak hanya mendukung proses belajar tetapi juga meningkatkan perkembangan emosional dan sosial siswa. Tujuan ini dapat dicapai oleh guru dengan berbagai cara. Ruang kelas harus dibuat nyaman dan menarik bagi siswa. Ini berarti tempat duduk yang memungkinkan siswa berinteraksi satu sama lain, pencahayaan yang cukup, dan ventilasi yang baik. Ruang kelas yang teratur dan bersih dapat membantu siswa lebih fokus (Unknown, n.d.). Ketika siswa berada dalam lingkungan belajar yang merasa aman, dihargai, dan didukung, mereka lebih cenderung terlibat aktif dalam pembelajaran, berpartisipasi dalam diskusi, dan berani mengemukakan pendapat mereka. Lingkungan belajar yang baik juga berdampak besar pada motivasi siswa, prestasi akademik, dan kesejahteraan emosional mereka (Iskandar et al., 2024). Bahkan sebaliknya keadaan di kelas kotor sampah berserakan dapat mengganggu kegiatan belajar. Hal inilah penting bagi guru untuk menggunakan metode-metode dalam membuat iklim belajar yang sehat guru tercapainya proses belajar dengan baik untuk mendukung perkembangan karakter dan sosial siswa secara penuh.

Guru terus Memperlengkapi Diri

Guru agama Kristen perlu mengupgrade diri supaya dapat memberikan sumbangsi yang baik dalam dunia Pendidikan sehingga menghasilkan guru yang berkualitas dan profesional dibidangnya, dengan mengikuti pelatihan, workshop yang berfokus pada pengembangan diri, atau melanjutkan studi, membaca buku, jurnal, dan artikel tentang pendidikan, psikologi, dan metode pengajaran dapat membantu guru memperluas pengetahuan.

Guru yang terus berlatih tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran mereka tetapi juga membantu perkembangan siswa secara keseluruhan. Mereka dapat membuat lingkungan belajar yang positif, memotivasi siswa, dan menyesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan masing-masing siswa. Guru harus siap untuk mengikuti perkembangan agar mereka dapat menjadi pendidik yang baik dan inspiratif bagi generasi mendatang karena pendidikan selalu berubah.

Strategi dan Saran Meningkatkan Minat Belajar

Studi ini menemukan bahwa visi bersama, keterlibatan aktif siswa, dan transparansi tujuan kelembagaan adalah semua elemen manajemen strategis di SMKN 2 Manokwari. Selain itu, peneliti menemukan bahwa mendapatkan bantuan dan rekomendasi dari pihak berwenang, termasuk mitra industri dan pemerintah daerah, sangat penting dalam upaya kerja sama untuk meningkatkan kualitas organisasi. Dalam meningkatkan pada kesuksesan akademik dan perkembangan pribadi guru bergantung pada peningkatan minat belajar siswa. Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk meningkatkan minat belajar siswa sebaik mungkin. Ada cara berikut ini:

Penggunaan Media interaktif

Seorang guru agama Kristen dapat menggunakan metode beelajar yang menarik tidak hanya berceramah saja melainkan dapat berdiskusi kelompok, proyek, dan membuat eksprimen dalam pembelajaran lebih menarik. Dengan penggunaan media dan multimedia di dalam kelas dapat menolong siswa untuk belajar yang menyenangkan (Nurhakim, 2023).

Mengintegrasikan Nilai Kristiani dalam Kehidupan Setiap Hari

Dalam mengintegrasikan nilai kristiani dalam kehidupan sehari-hari guru dapat menunjukkan hubungan antara Pelajaran dan situasi dunia nyata dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Siswa akan lebih berhasil jika mereka tahu bagaimana konsep-konsep yang mereka pelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari, seseorang tidak hanya dapat mendekatkan diri kepada Tuhan, tetapi juga dapat memperkuat hubungan mereka dengan sesama manusia dan menciptakan masyarakat yang lebih baik. Setiap orang yang beragama Kristen dapat melakukan hal yang baik bagi diri mereka sendiri dan orang lain dengan menjalankan prinsip-prinsip seperti kasih, pengampunan, kerendahan hati, keadilan, dan integritas. Ini adalah langkah penting dalam menghadapi tantangan saat ini sambil mempertahankan prinsip-prinsip iman Kristen.

Pendekatan secara Persuasif

Pendekatan persuasif adalah alat penting guru agama Kristen dalam pendidikan yang membantu guru memotivasi siswa dan membuat lingkungan belajar yang baik. Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara teratur, guru dapat mencapai tujuan pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memperkuat hubungan interpersonal. Metode ini berguna di ruang kelas dan di tempat lain di mana komunikasi efektif diperlukan. Sehingga guru dapat membangun hubungan emosional yang baik dengan cara saling menghargai.

Pemberian Penghargaan dan Motivasi

Penghargaan dan motivasi adalah komponen penting dalam pendidikan karena keduanya memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja dan semangat siswa. Berikut ini adalah beberapa poin penting tentang bagaimana penghargaan memengaruhi keinginan siswa untuk belajar. Penghargaan dapat mendorong siswa untuk berusaha lebih keras untuk belajar. Siswa yang menerima penghargaan untuk pekerjaan mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk memperbaiki atau mempertahankan kinerja mereka di masa depan (Widyastuti & Subekti, 2021). Penghargaan membuat siswa belajar lebih banyak dan kurang malas. Dengan adanya penghargaan dapat mendorong siswa memberikan dorongan awal yang kuat bagi siswa. Menurut teori motivasi yang dikembangkan oleh BF Skinner, penghargaan positif mendorong perilaku yang diinginkan. Dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi, guru membantu membangun kebiasaan belajar yang positif (Rahma, 2023).

Ketika usaha siswa dihargai, mereka lebih cenderung berpartisipasi lebih aktif dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran lainnya, yang dapat menghasilkan peningkatan keterlibatan siswa dalam kelas (Widyastuti & Subekti, 2021). Penghargaan mendorong siswa untuk terus belajar dan berkembang, yang berdampak pada pencapaian jangka pendek. Siswa

yang sudah terbiasa menerima penghargaan akan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan akademik yang lebih tinggi (Oviyanti et al., 2024).

Penghargaan dapat berupa pujian, sertifikat, hadiah kecil, atau pengakuan publik, tergantung pada perilaku siswa dan kebutuhan mereka. Penghargaan harus diberikan segera setelah perilaku positif ditunjukkan, sehingga siswa dapat mengaitkan penghargaan yang mereka terima dengan perilaku sebelumnya yang positif (Sudirman et al., 2023).

Kontribusi dan Saran

Adapun dalam hal ini peneliti merekomendasikan agar pihak sekolah:

1. Meningkatkan pelatihan guru dan pengembangan profesional.
2. mengembangkan dan memperluas jaringan kemitraan industri sehingga lebih banyak orang dapat bertemu dan bekerja sama.
3. Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dan manajemen.

Metode ini menunjukkan bahwa SMKN 2 Manokwari mulai menggunakan pendekatan komunikasi dan manajemen modern yang inklusif. Pendekatan ini menekankan kualitas dan relevansi lulusan di pasar kerja.

Tantangan di SMKN 2 Manokwari

Beberapa masalah utama yang dihadapi SMK Negeri 2 Manokwari adalah sejumlah faktor penting yang memengaruhi pendidikan dan kesejahteraan guru dan siswa. Berikut adalah beberapa masalah yang paling penting:

1. Pemberhentian guru honorer
Sekolah memecat sebelas guru honorer, termasuk guru PAK, karena keterbatasan anggaran. Ini menimbulkan keraguan bagi guru honorer, termasuk yang mengajar Pendidikan Agama Kristen, dan menghambat karir mereka.
2. Kekurangan peralatan mengajar
Guru PAK sering menghadapi masalah dengan fasilitas dan peralatan pendidikan yang tidak memadai. Misalnya, guru harus membawa peralatan pribadi untuk proses pembelajaran, yang menunjukkan bahwa fasilitas tidak mendukung kegiatan belajar mengajar.
3. Tantangan dalam membangun karakter siswa
Di era yang penuh dengan pengaruh dan perubahan sosial, guru PAK berjuang untuk membangun karakter siswa dalam pendidikan agama. Menciptakan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen semakin sulit di tengah tantangan modernisasi dan globalisasi.

Kesimpulan

Guru SMKN 2 Manokwari bertanggung jawab secara strategis untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif, menyenangkan, dan responsif terhadap tantangan zaman. Guru tidak hanya harus menyampaikan pelajaran, tetapi juga harus menanamkan sikap profesional, memperkuat pendidikan karakter, dan mengembangkan keterampilan vokasional yang relevan dengan dunia kerja. Guru Pendidikan Agama Kristen di SMKN 2 Manokwari memiliki tanggung jawab strategis untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar. Dengan kompetensi profesional, kreativitas dalam mengajar, dan kemampuan untuk menjadi teladan

bagi siswa, guru dapat membuat pembelajaran menarik dan bermakna. Sumber daya dan fasilitas yang memadai harus disediakan oleh pemerintah dan sekolah untuk mendukung proses pembelajaran. Satu masalah besar dalam dunia pendidikan adalah minat rendah siswa terhadap agama, terutama pendidikan Kristen. Beberapa penyebab masalah ini termasuk metode pengajaran yang tidak menarik, materi yang tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari, kurangnya dukungan lingkungan, keterbatasan fasilitas dan sumber daya, dan pengaruh teman sebaya. Model pembelajaran aktif, penguatan hubungan emosional guru-siswa, dan penggunaan media interaktif. Ada beberapa metode yang dapat membantu meningkatkan minat siswa dalam Pelajaran. Jika pelajaran dihubungkan dengan situasi dunia nyata, siswa mungkin lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Dengan menggunakan metode yang tepat untuk menangani masalah ini, diharapkan minat siswa terhadap agama akan meningkat sehingga mereka dapat lebih memahami dan menghayati nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Ini akan berdampak positif pada perkembangan spiritual dan pembentukan karakter dan moral siswa di masa depan.

Referensi

- Adu, S. C., Fernando, A., & Triposa, R. (2022). Etis Teologis Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Bagi Peserta Didik. *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education*, 2(1), 11–19. <https://doi.org/10.52960/a.v2i1.92>
- Afifah, U., Nurjanah, U., & Bukhori, I. (2023). Penerapan model kooperatif tipe think pair share untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa di SMP PGRI Mumbulsari. *Jurnal Bioshell*, 12(1), 25–30. <https://doi.org/10.56013/bio.v12i1.1700>
- Andrianti, S. (2016). Pemahaman Tentang Karunia Roh Kudus Dalam pemberdayaan Kualitas Guru Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Antusias*, 4(7), 34–61. <https://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/3>
- Ariawan, S. (2020). *Etika Guru Pendidikan Agama Kristen*. Pena Persada.
- Cahyani Hidayah, N., Fajriyah, K., & Kartinah. (2023). Analisis Minat Belajar Siswa Melalui Media Gambar Siswa Kelas 2 Sdn Sawah Besar 01. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3966–3976. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1239>
- DIMARA, B. (2023). Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(4), 374–386. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v2i4.1862>
- Farida, M. C., Laia, U., & Sanja, P. R. (2024). Kompetensi Spiritual Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Iman Siswa. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.59404/ijce.v4i1.178>
- Haposan Sibarani, B. (2024). Komparansi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam Perspektif Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. *Ra'ah: Journal of Pastoral Counseling*, 4(2), 11–27. <https://doi.org/10.52960/r.v4i2.394>
- Harahap, R. R., Lapisa, R., Milana, M., & Sari, D. Y. (2023). Pengaruh Kepemimpinan

- Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 226–231. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.537>
- Heri Kiswanto. (2022). Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Melaksanakan Profesinya Sebagai Pendidik. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(2), 199–210. <https://doi.org/10.54170/harati.v2i2.122>
- Info, R. (2024). 6 Contoh Inovasi Pembelajaran dalam Bidang Pendidikan. Kumparan. <https://kumparan.com/ragam-info/6-contoh-inovasi-pembelajaran-dalam-bidang-pendidikan-22HF8b3YIwO/full>
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., & Putri, H. I. (2024). Peran Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Positif di Kelas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 25762–25770.
- Kainara, S. D., Widiono, G., Zai, L. S., & Marampa, E. R. (2023). Kreativitas Menggunakan Multimedia Interaktif dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 4(2), 130–138. <https://doi.org/10.52220/sikip.v4i2.154>
- Kencono, M. R., & Harjono, N. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1190–1197. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5038>
- Kusumawardani, D. (2024). 7 Tips Efektif Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru. Kejar Cita. <https://blog.kejarcita.id/7-tips-efektif-mengembangkan-kompetensi-profesional-guru/>
- Melati Y.F. Pasaribu, Priscila E. Girsang, Lasma Hutagalung, & Damayanti Nababan. (2024). Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 01–07. <https://doi.org/10.69714/zxvdd388>
- Muslihati, M. (2019). Peran Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 101. <https://doi.org/10.17977/um001v4i32019p101>
- Nababan, A. (2020). Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen tentang Mempersembahkan Tubuh Roma 12:1-3. *Jurnal Teologi Cultivation*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.46965/jtc.v4i1.213>
- Nurhakim, A. (2023). Apa Itu Minat Belajar Siswa dan Bagaimana Cara Meningkatkankannya? Quipper Blog. <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/minat-belajar-siswa/>
- Oviyanti, F., Ramadhan, M. F., & Arib, M. F. (2024). Implementasi Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 40 Palembang. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 16(2), 371. <https://doi.org/10.26418/jvip.v16i2.75045>
- Purnawan, F. (2017). Hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tambang Kec. Tambang Kab. Kampar. *Universitas Islam Riau*. <https://repository.uir.ac.id/id/eprint/5413>

- Rahim, A., Yusnan, M., & Kamasiah, K. (2021). Sistem Pengembangan Minat Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(1), 43–51. <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v1i1.3152>
- Rahma, A. (2023). *Dampak Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/annisarahma6592/6568b1d2de948f43c25cc1b2/dampak-pemberian-reward-terhadap-motivasi-belajar>
- Sari, dkk, 2021. (2021). *Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Berbasis Proyek di Sekolah Menengah Kejuruan Teachers ' Perception on Project -Based Learning in Vocational High School*. 21(2), 1–11.
- Sari, M. N. (2020). *Peran Guru Bagi Anak Dalam Pendidikan Agama Kristen*. OSF. <https://doi.org/10.31219/osf.io/tb3n7>
- Simanjuntak, S. K., Hadijaya, Y., & Neliwati, N. (2024). Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru di sekolah menengah kejuruan swasta. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 362. <https://doi.org/10.29210/1202424232>
- Sudirman, Kasmawati, & Jauhar, S. (2023). Pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa kelas v SDN 198 cinennung kecamatan cina kabupaten bone. *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(April), 16–25.
- Unknown. (n.d.). *Bagaimana Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif*. Bimbel Biruni. Retrieved June 28, 2025, from <https://bimbelbiruni.com/bagaimana-menciptakan-lingkungan-belajar-yang-kondusif/>
- Widyastuti, D. K., & Subekti, I. (2021). Pengaruh Pemberian Reward Dan Consequences Terhadap Motivasi Belajar Murid Kelas Iv Dalam Kerangka Pendidikan Kristen. *Aletheia Christian Educators Journal*, 2(1), 84–93. <https://doi.org/10.9744/aletheia.2.1.84-93>
- Yusri, D. W. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Timur. *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/12493>